

Analisis Desain Website Terhadap Budaya Pendekatan Teori Hofstede

Amelia Fauziah Husna

Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta
Amelia.fauziah.husna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebudayaan terhadap desain suatu website dan mengetahui budaya apakah yang berkembang di daerah tersebut melalui desain websitenya. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Variabel yang digunakan ada 5, sesuai dengan Teori Hofstede, yaitu *Power Distance* (Jarak Kekuasaan), *Individualism vs Collectivism* (Individualisme vs Kolektivisme), *Masculinity vs Femininity* (Maskulinitas vs Feminitas), *Uncertainty Avoidance* (Penghindaran terhadap Ketidakpastian), dan *Long Term Orientation vs Short Term Normative* (Orientasi Jangka Panjang vs Orientasi Normatif Jangka Pendek). Penelitian ini membandingkan tiga website yang berasal dari tiga negara yang berbeda, bahkan benua yang berbeda. Hasilnya terdapat perbedaan desain website yang dipengaruhi oleh budayanya.

Kata kunci: Teori Hofstede, Website, Indonesia, Uruguay, Mesir

PENDAHULUAN

Internet merupakan hal yang tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan sebagian besar manusia saat ini. Internet terus berkembang seiring dengan tuntutan manusia untuk mendapatkan kemudahan terkait berbagai macam hal. Populasi manusia yang menggunakan internet saja pada tahun 2005 mencapai 1,08 miliar orang.

Di beberapa bidang kehidupan, internet sudah menjadi kebutuhan pokok dan wajib ada. Bidang-bidang yang sangat memerlukan internet antara lain bidang ekonomi, khususnya untuk pemasaran, bidang pendidikan, bidang pertahanan, dan masih banyak lainnya. Bidang pendidikan khususnya, memerlukan internet untuk menunjang kebutuhan pada akademisnya untuk mendapat ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan bidang pendidikan harus mampu berjalan seimbang dengan perkembangan zaman.

Contoh bidang pendidikan yang memerlukan akses internet adalah universitas. Universitas harus mampu memberikan fasilitas bagi para akademisnya untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Tuntutan saat ini, suatu universitas juga harus mampu memberikan informasi melalui internet, salah satunya

dengan adanya website sendiri dari universitas tersebut.

Pembuatan website universitas yang berada di suatu negara kemungkinan besar memiliki perbedaan dengan website universitas dari negara lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor budaya yang berkembang di negara tersebut. Ada beberapa teori budaya yang dapat mempengaruhi perkembangan dari suatu website di negara tersebut, salah satunya adalah Teori dari Geert Hofstede atau dikenal dengan Teori Hofstede. Teori ini meninjau dimensi budaya dari 6 hal, yaitu *Power Distance* (Jarak Kekuasaan), *Individualism vs Collectivism* (Individualisme vs Kolektivisme), *Masculinity vs Femininity* (Maskulinitas vs Feminitas), *Uncertainty Avoidance* (Penghindaran terhadap Ketidakpastian), dan *Long Term Orientation vs Short Term Normative* (Orientasi Jangka Panjang vs Orientasi Normatif Jangka Pendek).

Web adalah metode yang digunakan untuk menampilkan suatu informasi di internet dalam berbagai format, seperti teks, gambar, video, suara, dan lain-lain. Sedangkan website merupakan keseluruhan halaman web yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi. Informasi-informasi inilah yang berisikan sesuatu yang diberikan oleh suatu universitas, sehingga membantu pihak luar untuk mendapatkan info terkait

universitas tersebut, terutama oleh akademisnya sendiri.

Website merupakan aplikasi layanan internet yang paling populer saat ini karena hampir 80% layanan internet disedot oleh website. Website ini memiliki begitu banyak manfaat, sehingga sangat mudah berkembang untuk membantu seseorang atau suatu kelompok dalam bidang tertentu, misal untuk pemasar barang atau hanya sekedar berbagi informasi. Perkembangan suatu website tentu saja didasari oleh banyak hal, seperti tujuan dibuat, sasaran pihak yang mengakses, ekonomi, bahkan keadaan sosial dan budaya suatu daerah tersebut. Budaya akan mempengaruhi perkembangan suatu website, terutama ditinjau dari sisi desain dan atribut isi dari website tersebut.

Power distance berhubungan dengan kesediaan masyarakat dalam menerima adanya perbedaan antara orang yang berkuasa dan tidak dengan diri mereka. Dimensi ini mengungkapkan sejauh mana anggota yang kurang kuat dari masyarakat menerima dan berharap kekuatan yang didistribusikan tidak merata. Masalah mendasar di sini adalah bagaimana masyarakat menangani ketidaksetaraan antar orang, terutama antara penguasa atau pemimpin dengan masyarakatnya. Umumnya, masyarakat dari golongan rendah akan berusaha membuat adanya persamaan antara penguasa atau pemimpin dengan rakyatnya.

Power distance terpengaruh oleh budaya yang berkembang pada negara tersebut. Budaya yang berhubungan dengan *power distance* adalah budaya yang terkait dengan komunikasi, yaitu *low-context communication* dan *high-context communication*. Kedua hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara mereka berkomunikasi. *High-context communication* adalah cara berkomunikasi yang secara terang-terangan atau dengan kata lain tidak ada masalah yang disembunyikan, sedangkan *low-context communication* adalah sebaliknya, di mana orang tersebut dalam berkomunikasi

banyak hal yang disandikan atau hanya secara terbelisit saja.

Dalam analisis website, *Power Distance* dapat diindikasikan dalam gambar website tersebut. Gambar yang banyak menunjukkan aktivitas yang dimiliki oleh penguasa atau petingginya dapat dikategorikan bahwa website tersebut memiliki *Power Distance* yang tinggi.

Individualisme dan kolektivisme merupakan suatu sikap atau paham yang saling bertolak belakang. Individualisme merupakan paham yang berkembang di kebudayaan barat. Individualisme merupakan paham yang mengutamakan kepentingan sendiri daripada kepentingan kelompoknya. Sedangkan kolektivisme merupakan paham di mana seseorang akan yang akan lebih mengutamakan kepentingan kelompok daripada individu. Hal tersebut berarti bahwa orang tersebut akan lebih mudah untuk bekerjasama dengan orang lain. Budaya kolektifisme ini banyak berkembang di Asia.

Nilai tinggi atau rendahnya individualisme atau kolektivisme seseorang ditunjukkan dari cara orang tersebut berkomunikasi. Banyak atau tidaknya orang dalam berkomunikasi atau merespon pertanyaan atau tanggapan seseorang akan mengindikasikan apakah orang atau golongan tersebut dalam kategori individual atau tidak. Orang yang banyak bicara atau memberikan tanggapan bagi seseorang tergolong orang yang kolektivisme, sedangkan orang yang merespon orang lain dengan hanya seperlunya saja termasuk individualisme.

Dalam menganalisis suatu website, individual atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari menu dan navigasi bar yang ada di website tersebut. Organisasi yang memiliki budaya yang bersifat kolektif akan menyusun menu bar dan navigasinya lebih mudah dipahami dan tidak akan membuat seseorang akan tersesat di dalamnya. Sedangkan kelompok yang berbudaya individualis akan menyusun menu bar dan navigasi hanya apa perlunya saja.

Suatu kepemimpinan kadang diskriminasi gender masih sangat terlihat dan

masih diberlakukan. Secara biologi, memang pria rata-rata lebih kuat daripada wanita, namun bukan berarti pria dan wanita itu berbeda. Sebenarnya baik pria maupun wanita memiliki kelebihan masing-masing dalam suatu bidang. Sisi maskulin maupun feminisme suatu negara dipengaruhi oleh budaya yang berkembang pada negara tersebut. Negara yang menonjolkan sisi maskulin akan terlihat menonjol dalam bidang kepahlawanan, ketegasan, imbalan untuk sukses, dan lebih kompetitif. Sebaliknya budaya yang menonjolkan sisi feminisme akan berbuat lebih mudah untuk kerjasama, lebih kesopanan, mengutamakan kualitas dan kehidupan, serta lebih berorientasi consensus. Terkadang terdapat kesulitan dalam membandingkan sisi feminisme dan maskulin dalam suatu bisnis, apalagi website.

Dalam dunia pendidikan, negara yang memiliki budaya feminim dapat dilihat dari kurikulum yang diikuti. Apabila pria dan wanita di negara tersebut mengikuti pendidikan yang sama, maka negara tersebut cenderung feminim. Bukan hanya itu, apabila yang menonjol dalam pendidikannya adalah reputasi dosen dan prestasi mahasiswa, maka pendidikan di negara tersebut cenderung maskulin, tetapi bila yang menonjol adalah bagaimana sikap dosen dan mahasiswanya, apakah bersahabat, terbuka, dan mudah bersosialisasi maka tergolong feminim.

Uncertainty Avoidance mengungkapkan sejauh mana anggota masyarakat merasa tidak nyaman dengan rasa ketidakpastian dan ambiguitas. Masalah mendasar di sini adalah bagaimana masyarakat berkaitan dengan fakta bahwa masa depan tidak dapat diketahui. Masyarakat harus mampu mencoba untuk mengendalikan masa depan atau hanya membiarkan hal itu terjadi. Negara yang menunjukkan penghindaran ketidakpastian yang tinggi ditunjukkan dengan tidak adanya toleransi terhadap sesuatu yang tidak biasa dan tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Sedangkan, yang memiliki penghindaran ketidakpastian yang lemah cenderung untuk

lebih santai dan cuek terhadap sesuatu yang berjalan dengan tidak semestinya.

Hal ini dapat dilihat dari bagaimana orang dalam mempertahankan tradisi-tradisi yang mereka miliki. Orang-orang yang memiliki ketertarikan untuk mengubah tradisi yang mereka miliki tergolong orang yang memiliki orientasi jangka panjang. Orang tersebut tidak takut terhadap terjadinya suatu perubahan. Orang-orang tersebut akan berorientasi ke depan dan mengarah kepada suatu penghematan dan kemudahan yang akan didapat dengan suatu hal beryu. Sedangkan orang-orang yang bertahan dengan norma-norma yang dimilikinya termasuk ke dalam orang-orang yang memiliki pandangan jangka pendek. Mereka cenderung anti terhadap terjadinya suatu perubahan

METODE

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Subyek penelitian ini adalah beberapa negara berkembang yang menjadi pilihannya dan tersebar di 3 benua, yaitu Asia, Amerika, dan Afrika. Masing-masing benua diambil 1 buah sampel website universitas yang ada di negara tersebut, yaitu Indonesia, Uruguay, dan Mesir.

Website yang dianalisis di Indonesia adalah website Tarumanagara University. Untuk Uruguay website yang dianalisis adalah Universidad ORT Uruguay. Sedangkan Mesir yang dianalisis adalah website Cairo University. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Variabel yang digunakan ada 5, sesuai dengan Teori Hofstede, yaitu *Power Distance* (Jarak Kekuasaan), *Individualism vs Collectivism* (Individualisme vs Kolektivisme), *Masculinity vs Femininity* (Maskulinitas vs Feminitas), *Uncertainty Avoidance* (Penghindaran terhadap Ketidakpastian), dan *Long Term Orientation vs Short Term Normative* (Orientasi Jangka Panjang vs Orientasi Normatif Jangka Pendek).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tarumanagara University

Power Distance (Jarak Kekuasaan)

Berdasarkan dari tampilan awal website tersebut. Halaman pertama yang muncul adalah halaman yang terdapat foto petinggiya yang tengah bersalaman dengan mahasiswanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa website ini memiliki *power distance* yang tinggi.

Individualism vs Collectivism (Individualisme vs Kolektivisme)

Foto-foto yang terdapat dalam website ini adalah foto-foto yang menunjukkan begitu banyaknya kebersamaan. Mereka selalu mengadakan acara secara bersama-sama. Simbol universitas pun tidak terlalu dominan di dalam web ini. Berita yang ditampilkan pada halaman utama merupakan berita yang berkaitan dengan kebersamaan yang dilakukan oleh dosen maupun oleh mahasiswanya. Pada menu “*Student’s Event*” pun ada tawaran bantuan apabila terjadi masalah, maka staf akan membantu. Terdapat menu yang berisikan video juga, di mana yang ditampilkan bukan hanya profil universitas saja, namun ada keterlibatan mahasiswa di dalam video tersebut. Website ini menunjukkan bahwa kecenderungan budaya yang dianut adalah Kolektivisme.

Masculinity vs Femininity (Maskulinitas vs Feminitas)

Berita yang tertampilkan pada website tersebut terkait dengan prestasi mahasiswa yang dimiliki dan juga keakraban yang ada. Prestasi mahasiswa yang dimiliki ditunjukkan dengan adanya menu mengenai prestasi-prestasi yang dimiliki mahasiswanya. Kejuaraan-kejuaraan apa saja yang sudah dimiliki. Kehidupan sosial juga ditayangkan

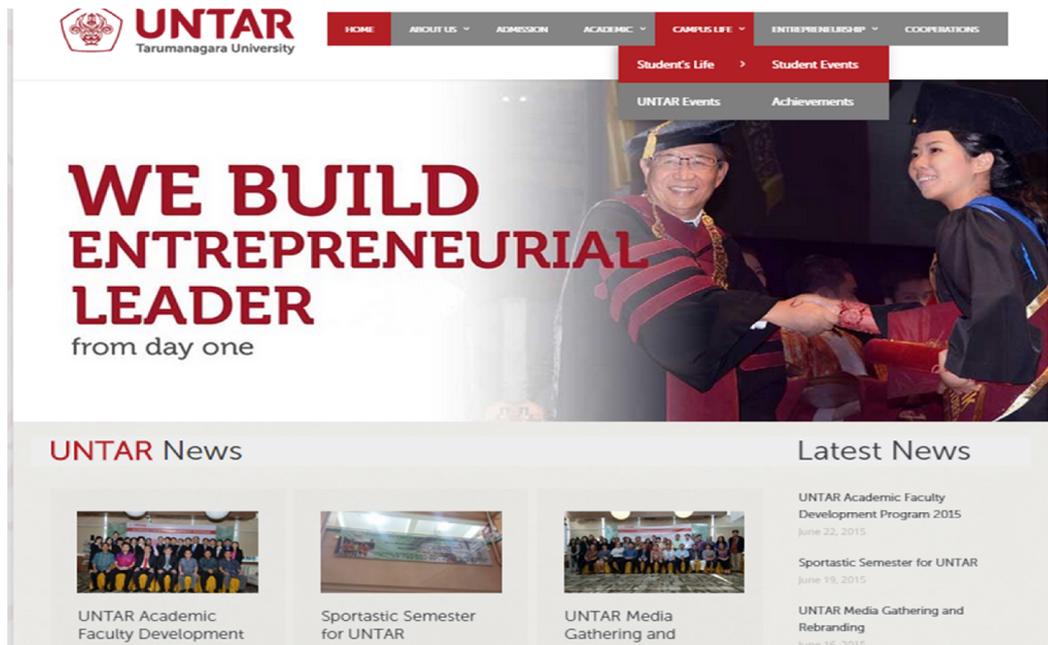
pada menu tersebut yang menunjukkan bagaimana bersahabatnya para staf terhadap mahasiswa. Berita di halaman awal juga menunjukkan kegiatan *gathering* yang dilakukan oleh mahasiswa yang menunjukkan adanya pola keakraban satu dengan yang lain. Terlihat bahwa adanya keseimbangan antara keduanya, baik itu secara maskulinitas maupun feminitas.

Uncertainty Avoidance (Penghindaran terhadap Ketidakpastian)

Hal ini dapat terlihat dari peraturan-peraturan yang ada. Peraturan untuk pendaftaran mahasiswa baru misalnya, cukup 3 hal yang diperlukan, yaitu pembayaran, kartu rencana studi, dan kartu pencapaian studi. Sehingga banyak hal yang bisa bersifat fleksibel untuk universitas ini berdasarkan prosedur untuk pendaftaran ulangnya. Website ini mengindikasikan bahwa universitas tidak terlalu takut akan adanya perubahan.

Long Term Orientation vs Short Term Normative (Orientasi Jangka Panjang vs Orientasi Normatif Jangka Pendek)

Orientasi yang dimiliki oleh website ini cukup panjang. Hal itu tergambar dari sejarah yang tercantum pada website tersebut. Di situ dijelaskan bagaimana universitas terus berusaha untuk berkembang menjadi maju dan lebih baik. Bukan hanya itu saja, Seluruh menu yang ditawarkan ada dalam bentuk 2 bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal itu dilakukan untuk memudahkannya bahwa pembaca bukan hanya orang Indonesia saja, tetapi juga banyak orang dari luar negeri yang belum mengerti bahasa Indonesia. Hal itu sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat, bukan hanya dari Indonesia saja, tetapi juga dari pihak asing. Sehingga orientasi jangka panjang yang diterapkan website ini cukup besar.



Gambar 1. Website Tarumanegara University

Universidad ORT Uruguay

Power Distance (Jarak Kekuasaan)

Power distance pada website ini memiliki kecenderungan tidak terlalu begitu kuat. Website ini berisi begitu banyak informasi-informasi, namun kurang memadai dari segi gambar, foto, maupun video. Simbol universitas pun hanya kecil dan berada di pojok kiri atas. Sehingga untuk *power distancenya* memiliki kecenderungan rendah. Jarak antara pemimpin dan yang dipimpin tidak terlalu besar. Apabila dibandingkan dengan website milik Tarumanegara University, maka terlihat jelas bahwa website ini cenderung lebih rendah *power distancenya*.

Individualism vs Collectivism (Individualisme vs Kolektivisme)

Tidak ada foto yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang tercermin dalam universitas tersebut. Hanya informasi-informasi terkait administrasi universitas dan lokasinya saja. Kegiatan mahasiswa tidak dijabarkan secara terperinci, hanya kebanyakan program-program yang ditawarkan saja. Menu "*Life in Uruguay*" juga hanya berisi tentang bagaimana kehidupan di Uruguay secara umum saja, seperti letak geografis dan jumlah penduduknya saja. Tidak ada tawaran mengenai bantuan

apabila pertama kali ke sana. Namun ada menu "*Frequently asked question*" yang terdapat pertanyaan dan jawabannya, namun tidak semua pertanyaan ditampilkan, hanya diolah-pilah saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai individualism di Uruguay lebih tinggi daripada di Indonesia.

Masculinity vs Femininity (Maskulinitas vs Feminitas)

Website ini sebagian besar menu-menunya hanya menunjukkan mengenai proses administrasi dan prestasi-prestasi apa yang dimiliki. Tidak menunjukkan mengenai hubungan sosial yang terjadi di dalamnya. Namun, seperti pada umumnya tidak ada perbedaan kurikulum antara pria dan wanita. Website ini memiliki kecenderungan antara feminim dan maskulin lebih ke maskulin. Jika dibandingkan dengan website Tarumanegara University, website ini lebih maskulin

Uncertainty Avoidance (Penghindaran terhadap Ketidakpastian)

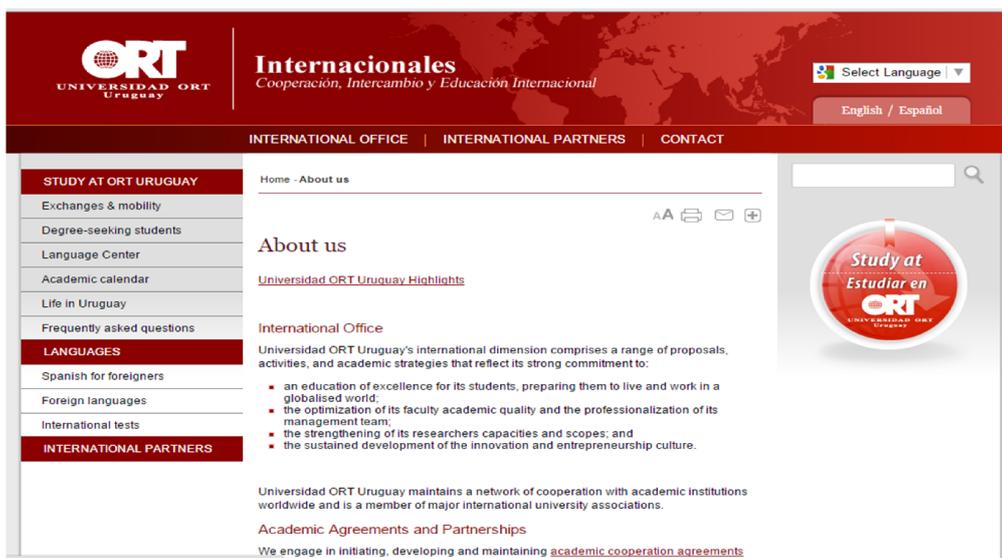
Terdapat 9 hal yang perlu dipersiapkan dalam peraturan akademik website ini. Hal ini menunjukkan bahwa website yang dimiliki Uruguay ini cenderung lebih takut pada hal

yang tidak pasti, sehingga menerapkan peraturan yang ketat.

Long Term Orientation vs Short Term Normative (Orientasi Jangka Panjang vs Orientasi Normatif Jangka Pendek)

Orientasi jangka panjang untuk website terbilang sedikit daripada website universitas di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari *link* menu yang ada pada website tersebut tidak semua langsung menuju halaman berbahasa Inggris,

tetapi ada yang masih menggunakan bahasa Spanyol. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, website ini belum didesain seutuhnya untuk orientasi jangka yang panjang. Selain pihak yang mampu berbahasa Spanyol belum diakomodir seutuhnya untuk dapat mengakses website ini dengan lancar. Namun, terdapat halaman “*career*” yang menunjukkan bagaimana kemungkinan karir yang dapat ditempuh oleh lulusan ini.



Gambar 2. Website Universitas ORT Uruguay

Cairo University

Power Distance (Jarak Kekuasaan)

Pada halaman awal website ini, terdapat foto-foto mengenai universitas ini. Salah satu fotonya adalah orang yang telah memberikan pengaruh besar, yaitu peraih Medali Nobel, Naguib Mahfouz. Hal ini menunjukkan bahwa website ini memiliki kecenderungan *power distance* yang cukup tinggi. Namun, tidak terdapat foto-foto petinggi universitas yang terlihat terlalu dominan. Simbol universitas juga tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa website ini memiliki tingkat *power distance* yang lebih tinggi daripada milik Uruguay, namun lebih rendah daripada milik Indonesia.

Individualism vs Collectivism (Individualisme vs Kolektivisme)

Tingkat individualism di website ini dapat ditunjukkan dengan koleksi foto dan video yang dimiliki. Foto dan koleksi yang dimiliki tidak begitu menunjukkan keakraban antar mahasiswa atau dosennya. Foto yang ditampilkan banyak menunjukkan hanya mengenai universitasnya saja dan dosen-dosen secara individual ketika menerima penghargaan. Namun, terdapat berbagai macam menu untuk membantu dan mengetahui bagaimana kehidupan mahasiswa di sana.

Masculinity vs Femininity (Maskulinitas vs Feminitas)

Tidak disebutkan mengenai perbedaan kurikulum yang perlu ditempuh antara mahasiswa pria dan wanita, sehingga dianggap bahwa kurikulum tersebut sama. Tingkat maskulin dan feminimnya dapat diukur dari kegiatan-kegiatan serta menu yang ditampilkan. Berita kegiatan yang ditampilkan banyak membahas mengenai prestasi yang didapat serta profil universitas, sedangkan untuk kegiatan sosial yang dialami terkait dengan menu yang mengkaji mengenai petunjuk-petunjuk kehidupan di sana. Sehingga untuk segi maskulin dan feminim, website ini cenderung lebih feminim daripada semua milik Uruguay dan lebih maskulin daripada milik Indonesia.

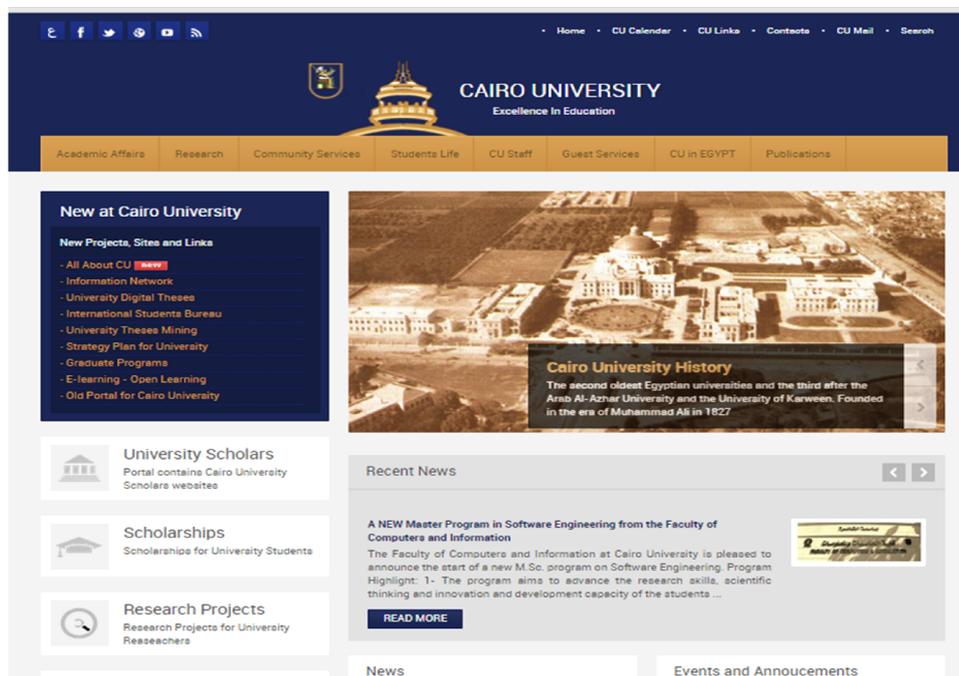
Uncertainty Avoidance (Penghindaran terhadap Ketidakpastian)

Terdapat 5 hal yang perlu dipersiapkan pada berkas ini. Hal ini menunjukkan bahwa

Mesir lebih menghindari ketidakpastian dibandingkan dengan Indonesia, namun bersifat lebih longgar daripada Uruguay.

Long Term Orientation vs Short Term Normative (Orientasi Jangka Panjang vs Orientasi Normatif Jangka Pendek)

Orientasi pada website ini cenderung rendah. Hal itu dikarenakan banyak menu yang terhubung dengan bahasa Arab, sehingga apabila ingin mengakses halaman ini cenderung susah bagi yang belum mengerti. Bagi yang sudah mengerti bahasa Arab juga memiliki kesulitan karena bahasa yang ditampilkan adalah huruf Hijayyah tanpa harakat atau sering disebut “gundul”. Menu mengenai karir pun tidak ditampilkan secara terpelisit, sehingga untuk orientasi jangka panjang cenderung kurang.



Gambar 3. Website Cairo University

SIMPULAN

Ternyata desain website yang berkembang dipengaruhi oleh budaya negara tersebut. Budaya pun apabila terletak cukup jauh akan terlihat lebih signifikan perbedaannya. Sehingga desain suatu website dapat mencerminkan karakteristik desainernya bahkan karakteristik negara tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Kim, H., J.R. Coyle, and S.J. Gould, *Collectivist and Individualist Influences on Website Design in South Korea and the U.S.: A Cross-Cultural Content Analysis*. Journal of Computer-Mediated Communication, 2009. **14**: p. 581–601.
- Ahmed, T., H. Mouratidis, and D. Preston, *Website Design Guidelines: High Power Distance and High-Context Culture*. International Journal of Cyber Society and Education, 2009. **2**: p. 47-60.
- Yuhefizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*. 2008, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yuhefizar, H. Mooduto, and R. Hidayat, *Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan Content Management System Joomla*. 2008, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- ZHAO, W., et al., *Cultural Dimensions of Website Design and Content*. Prometheus, 2003. **21**: p. 10.
- Hofstede, G. *National Culture*. Dimensions of national culture [cited 2015 June 24]; Available from: <http://geert-hofstede.com/national-culture.html>.
- Hofstede, G., G.J. Hofstede, and M. Minkov, *Cultures and Organizations*, in *SOFTWARE OF THE MIND Intercultural Cooperation and Its Importance*. 2010, McGraw-Hill. p. 576.
- Institute, I.S. *Developing Countries*. 2015 [cited 2015 24 June]; Available from: <http://www.isi-web.org/component/content/article/5-root/root/81-developing>.